

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pendekatan yang dipilih peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menggunakan R&D (*Research and Development*) karena dalam penelitian ini akan menghasilkan produk berupa program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran. Penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2017, hlm. 169) adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Sehingga sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena peneliti akan menghasilkan produk baru.

Sugiyono (2011, hlm. 407) menjelaskan jika penelitian R&D digunakan untuk menghasilkan produk dan uji coba dari produk tersebut. Serupa dengan pendapat Gall, M, D & Borg, W, R (2003, hal. 567) bahwa metode R&D dalam pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri, dimana temuan peneliti digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru. Gall, M, D., and Borg, W, R., (1998) menjabarkan mengenai produk dari R&D yang dapat berupa buku teks, video pembelajaran/ film yang mengandung pembelajaran, *software* program pembelajaran (seperti aplikasi pembelajaran), dan program pendidikan untuk mengatasi masalah belajar anak.

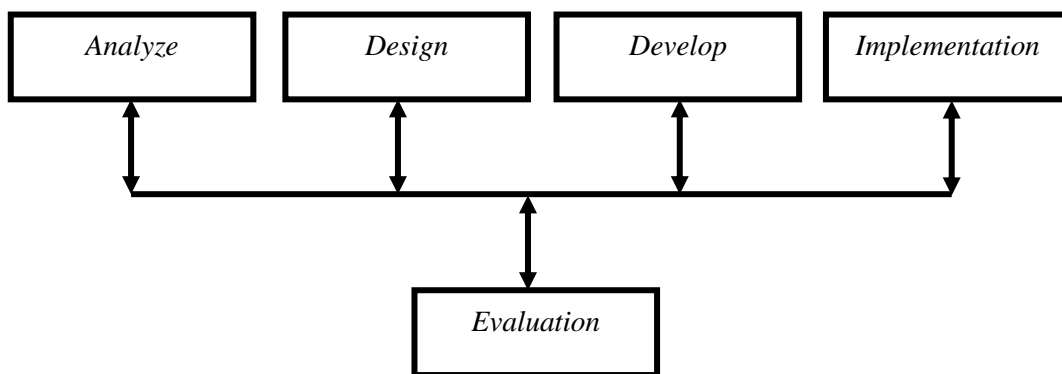
Dalam penelitian ini akan menghasilkan produk berupa rumusan program pelatihan bagi orang tua berbasis *e-learning* (*electronic learning*) dan *e-book* (*electronic book*). Penelitian akan dilakukan secara sistematis untuk selanjutnya menghasilkan produk melalui uji lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan agar memenuhi standar kriteria efektifitas dan kualitas dari suatu produk.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diawali dengan temuan studi kasus di lapangan. Alasan memilih metode studi kasus karena dalam proses kegiatannya mengarahkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam secara intensif pada satu unit analisis yang diteiti.

Penelitian mengenai pengembangan program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran ini menggunakan desain penelitian model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Menurut Branch (1990) ADDIE merupakan model desain pembelajaran atau pelatihan yang bersifat umum dan menjadi pedoman dalam membangaun infrastruktur perangkat program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Pargito (2010) menjelaskan bahwa model ADDIE ini dapat membantu instruktur pelatihan dalam mengelola pelatihan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian bahwa peneliti akan membuat program pelatihan orang tua *berbasis e-learning* dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran, dimana peneliti bertindak sebagai perancang, pengelola, dan fasilitator. Menurut Gall, M, D., & Borg, W, R (1998) model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Pendekatan ADDIE untuk pengembangan Program**



### 3.1.1. Tahap *Analyze*: Asesmen Kebutuhan Orang Tua dan Anak

Untuk memperoleh dasar pijakan program, maka diperlukan studi atau kajian kondisi objektif mengenai profil dari pengasuhan orang tua dan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran. Adapun teknik menghimpun data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pertama yaitu *proses need assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah dan melakukan *task analyze* (analisis tugas). *Output* yang dihasilkan berupa profil yaitu hambatan yang dialami, potensi yang dimiliki,

**Shinta Malida Balqis, 2023**

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA BERBASIS E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGASUHAN DAN KOMUNIKASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

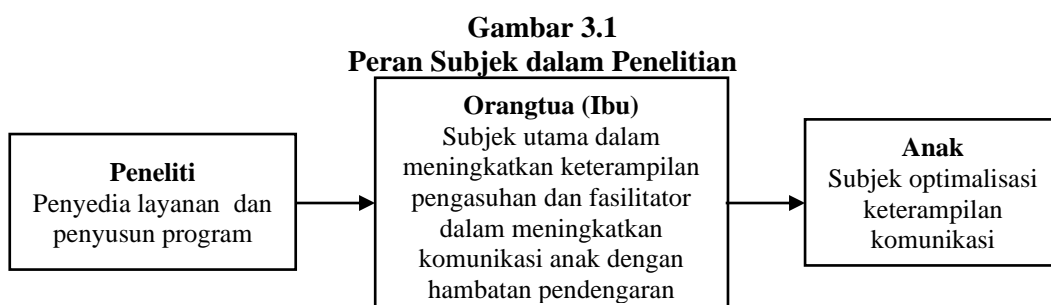
dan kebutuhan. Proses asesmen dalam penelitian ini akan menggali 2 (dua) informasi yaitu: **Pertama**, profil keterampilan pengasuhan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang mengungkap . hambatan yang dialami, potensi yang dimiliki, dan kebutuhan dengan sub aspek sebagai berikut: (1) kedekatan; (2) keteladanan; (3) gaya hidup yang sehat; (4) dukungan dan keterlibatan; (5) penguatan. **Kedua**, profil keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran yang mengungkap hambatan yang dialami, potensi yang dimiliki, dan kebutuhan melalui kegiatan Asesmen dengan sub aspek yaitu: (1) komunikasi verbal reseptif; (2) komunikasi verbal ekspresif; (3) komunikasi nonverbal reseptif; dan (4) komunikasi nonverbal ekspresif. Proses keseluruhan asesmen tersebut dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan profil kebutuhan dari orang tua dan anak dengan hambatan pendengaran dalam hal pengasuhan dan keterampilan komunikasi anak.

### 3.1.2. Tahap *Design*: Membuat Rumusan Program

Peneliti menghimpun analisis hasil asesmen berupa potensi, permasalahan, dan kebutuhan orang tua dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi pada anaknya yang mengalami hambatan pendengaran, kemudian selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan rumusan draft program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek langsung yaitu peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran di rumah, sementara peneliti menjadi fasilitator bagi orang tua dalam memberikan dukungan terkait layanan program keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran.

Adapun skema dari peran pada program ini akan dijelaskan melalui bagan hubungan berikut:



**Shinta Malida Balqis, 2023**

Program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* ini terdiri dari dua jenis pelatihan yaitu pelatihan teori dan praktik. Adapun sasaran dari pemberian teori yaitu untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai kegiatan pengasuhan dalam rangka meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran, sementara pelatihan berupa praktik untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran. Adapun bahan modul dan pelaksanaan program pelatihan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *e-learning*. Orang tua akan diberi *e-book*, pelatihan secara daring, dan video mengenai langkah-langkah meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran.

### **3.1.3. Tahap *Develop*: Validasi konsep**

Validasi dalam penelitian ini menggunakan validasi terhadap konsep program yang dibuat melalui kegiatan *Expert Judgment* yaitu dengan menelaah kisi-kisi pada draft antara relevansi kegiatan dalam program dengan ketepatan tujuan dan kebutuhan. Desain program pelatihan yang telah tersusun kemudian dilakukan konfirmasi pada dua orang ahli pendidikan khusus, yang pertama merupakan dosen pendidikan khusus bidang intervensi dini dan juga merupakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, ahli kedua merupakan ahli di bidang pendidikan bagi anak dengan hambatan pendengaran dan merupakan kepala sekolah tunarungu khusus metode oral. Kemudian program disosialisasikan kepada keluarga sebelum dilaksanakan pelatihan. Setelah menerima saran selanjutnya program dilakukan revisi berdasarkan masukan saran dari ahli.

### **3.1.4. Tahap *Implementation*: Validasi Empiris**

Tahap keempat merupakan uji keterlaksanaan program dengan melaksanakan uji terbatas yang akan dilakukan pada subjek penelitian yaitu orang tua dan anak dengan hambatan pendengaran (Ibu N dan AH). Pada tahap ini program diberikan langsung kepada subjek penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. peneliti menyusun jadwal berdasarkan kesepakatan dengan orang tua,.
2. orang tua diberikan modul yang berisi materi program pelatihan,
3. program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan dan satu kali pertemuan uji keberhasilan.

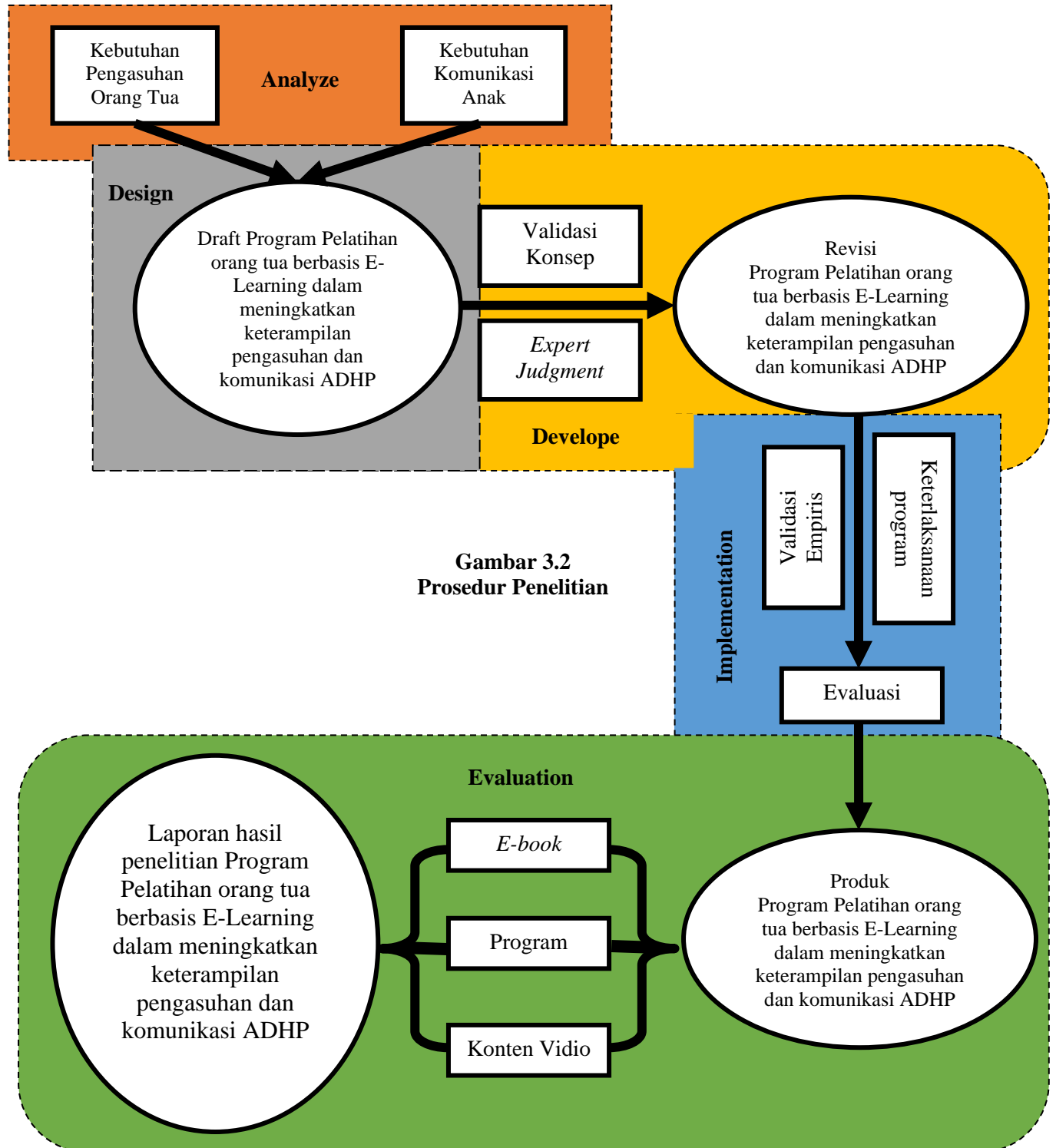
4. setelah mendapatkan materi teori dan praktik orang tua melaksanakan tugas mandiri berupa pelaksanaan intervensi dini dalam mengembangkan komunikasi anak yang dikemas dalam kegiatan kebersamaan anak sehari-hari (pengasuhan),
5. evaluasi untuk mengukur keberhasilan program.
6. testimoni dari subjek penelitian.

Untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan orang tua dan komunikasi pada anak dengan hambatan pendengaran dilakukan lima kali pertemuan pelatihan dan satu kali uji coba untuk mendapatkan data terkait kesanggupan orang tua dalam melaksanakan program kedepannya. Apakah program ini realistis dan relevan dengan kebutuhan orang tua dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran di rumah, apakah program yang dibuat sudah memberdayakan orang tua dalam pengasuhan dan melihat pada potensi anak dengan hambatan pendengaran dalam aspek kemampuan komunikasinya, dan apakah program dapat meminimalisir hambatan yang dialami oleh orang tua dalam pengasuhan pada anaknya yang mengalami hambatan pendengaran terutama dalam komunikasi antara anak dan orang tua. Hal-hal tersebut akan di jawab melalui uji keterlaksanaan program di lapangan.

### **3.1.5. Tahap *Evaluation***

Pada kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data berupa analisis apakah produk yang dibuat dan dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilaksanakan oleh subjek penelitian dan di akhiri dengan adanya testimoni dari subjek penelitian terkait kekurangan dan kelebihan selama menjalankan dan mengakses konten pendukung dalam melaksanakan program. Sehingga dalam tahapan ini sudah dihasilkan produk berupa *Program pelatihan orang tua berbasis e-learning dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran*. Untuk *timeline* tahapan penelitian berdasarkan adaptasi yang diadopsi dari pendekatan ADDIE dapat dilihat pada (Lampiran *Timeline* Tahapan Penelitian).

Berdasarkan uraian diatas dan dengan pertimbangan efektifitas waktu pelaksanaan penelitian adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Prosedur Penelitian

### 3.1. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.1.1. Partisipan penelitian

Pada tahap awal peneliti menentukan kasus untuk dijadikan subjek penelitian yaitu keluarga yang memiliki anak dengan hambatan pendengaran. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu, anak, dan nenek yang tinggal dalam satu rumah. Dalam penelitian ini adapun yang menjadi subjek primer yaitu ibu dan anak adapun yang menjadi subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu anggota keluarga lainnya yaitu ayah dan nenek. Subjek utama akan diwakilkan oleh peran ibu sebagai fasilitator dalam melaksanakan program secara mandiri di rumah. Berikut ini biodata mengenai subjek dalam penelitian:

##### 1. Subjek Primer

- 1) Nama : NK
  - Status dalam keluarga : ibu
  - Jenis kelamin : perempuan
  - Tanggal Lahir : 3 Februari 1999
  - Usia : 23 tahun
  - Pekerjaan : karyawan swasta
  - Riwayat pendidikan : SMA
- 2) Nama : AHA
  - Status dalam keluarga : anak
  - Jenis Kelamin : Laki- laki
  - Tanggal Lahir : 4 Oktober 2019
  - Usia : 3 tahun
  - Pendidikan : Batita
  - Anak ke : 1
  - Riwayat kelahiran : lahir normal
  - Desibel Pendengaran : telinga kiri 116 dB dan telinga kanan 199 dB

##### 2. Subjek Sekunder

- Nama ayah : C
- Pekerjaan : Karyawan Swasta
- Nama nenek : KH
- Pekerjaan : mengurus rumah tangga

**Shinta Malida Balqis, 2023**

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA BERBASIS E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGASUHAN DAN KOMUNIKASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.1.2. Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara *blendid methode* yaitu memadukan antar kegiatan secara luring dan daring. Untuk kegiatan luring digunakan ketika memperoleh data penelitian, sementara itu untuk daring ketika melakukan implementasi program. Adapun setting pelaksanaan di rumah subjek untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan dan peningkatan keterampilan komunikasi anak.

### 3.3. Pengumpulan Data

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Silalahi (2009, hal. 280) pengumpulan data adalah upaya untuk memperoleh data empiris melalui responden dengan cara metode tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer merupakan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan menggunakan studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.3.1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Nazir yaitu Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki hubungan dengan variabel yang akan diteliti. Studi Pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan kajian literatur mengenai:

1. Anak dengan hambatan pendengaran adalah suatu kondisi dimana anak tidak dapat mengakses informasi melalui indra pendengaran baik sebagian ataupun seluruhnya dengan atau tanpa alat bantu mendengar.
2. Pengasuhan adalah proses interaksi antara orang tua atau orang yang langsung berhubungan dengan anak yang meliputi kegiatan baik secara fisik, psikologis, mental, sosial, dan dukungan terhadap optimalisasi tumbuh



kembang anak yang dimulai sejak dini dengan tujuan menjadikan anak sosok dewasa.

3. Komunikasi adalah hubungan antara dua arah yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang didalamnya terdapat komunikasi verbal dan nonverbal yang telah disepakati kedua belah pihak dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku.
4. Pengasuhan yang efektif menurut teori yang dikemukakan oleh Brook (2011) terdapat lima aspek yaitu (1) kedekatan adalah hubungan yang dibentuk antara orang tua dan anak dimana terjadinya proses saling menerima dan memahami antara satu sama lain dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan keluarga; (2) keteladanan adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam rangka menunjukkan hal positif dengan harapan dapat memberikan perubahan perilaku yang positif terhadap anak; (3) gaya hidup sehat adalah dukungan yang diberikan orang tua terkait upaya memberikan kebutuhan baik secara fisik maupun psikis dalam rangka optimalisasi tumbuh kembang anak dengan pendekatan kesehatan; (4) dukungan dan keterlibatan adalah sistem dalam keluarga yang terdiri dari interaksi dan intervensi dengan tujuan membentuk motivasi yang diberikan keluarga terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak; (5) pendisiplinan adalah upaya adanya pengaturan diri atau kontrol yang diberikan orang tua terhadap pengawasan pada anak agar sesuai dengan perannya dalam kelompok sosial.
5. Pengembangan keterampilan komunikasi pada ADHP merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak yaitu dengan cara (1) PKPBI adalah suatu cara yang digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sisa pendengaran yang digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran ; (2) membaca ujaran adalah salah satu kemampuan komunikasi reseptif yang digunakan saat anak dengan hambatan pendengaran telah mampu memperoleh Bahasa tertentu yang merupakan sistem komunikasi yang menggunakan keterampilan bicara, sisa pendengaran, membaca ujaran, dan atau rangsangan vibrasi serta perabaan (vibrotaktil) untuk percakapan

yang spontan.; (3) SIBI adalah isyarat yang disusun secara sistematis untuk melambangkan bahasa lisan. SIBI disusun dengan dilandasi prinsip sistem isyarat bahasa yang struktural, agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu dikembangkan hanya kosakata dasar saja, sementara isyarat imbuhan (awalan, akhiran, dan partikel) dibuat isyarat tersendiri. ; (4) Komtal adalah suatu falsafah yang mencakup cara berkomunikasi dengan menggunakan kombinasi antara aural, manual, dan oral sehingga terjadi komunikasi yang efektif diantara kaum tunarungu maupun tunarungu dengan masyarakat luas, agar terjadi saling mengerti diantara penerima dan pengirim pesan sehingga tidak terjadi salah paham dan ketegangan.

6. Program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi ADHP adalah *program intervensi pembelajaran berjangka pendek yang dilakukan sebagai upaya untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi pada orang tua yang memiliki ADHP dengan menggunakan pendekatan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan sistematika* (1) Latar belakang; (2) tujuan; (3) manfaat; (4) sasaran; (5) kondisi objektif subjek penelitian ; (6) Pengembangan program; (7) Prosedur dan Pelaksanaa; dan (8) evaluasi.

### **3.3.2. Teknik wawancara**

Menurut Khan & Cannel (1957, dalam Sarosa, 2011, hlm. 45) wawancara merupakan proses diskusi yang berisikan tanya jawab secara lisan yang biasanya digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh dua orang secara langsung bertatap muka untuk mendengarkan dan memperoleh informasi-informasi atau keterangan- keterangan yang diperlukan.

Pada penelitian tahap 1 peneliti akan melaksanakan wawancara dengan teknik bebas terstruktur kepada orang tua AH yaitu ibu N untuk mengetahui kondisi objektif pengasuhan yang dilakukan keluarga, kondisi objektif keterampilan komunikasi AH saat ini, dan kondisi orang tua dan keluarga dalam mengembangkan keterampilan komunikasi AH. Selanjutnya wawancara dilakukan pada penelitian tahap 3 yaitu meakukan konfirmasi program yang telah

dibuat kepada dua orang ahli intervensi dini anak berkebutuhan khusus dan orang tua untuk mengkonfirmasi apakah program sudah sesuai dengan harapan dan kesanggupan orang tua dalam melaksanakan program. Pada penelitian tahap ke 4 wawancara dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran.

### **3.3.3. Teknik Observasi**

Observasi dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana merupakan pengamatan yang tidak terkontrol yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian yang terjadi apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa adanya kontrol. Observasi sistematis menurut Emzir (2012) merupakan pengamatan ilmiah yang dilakukan secara terkontrol.

Observasi dalam penelitian dilakukan dalam rangka mengamati anak dan orang tua dalam setting keluarga. Observasi yang peneliti lakukan dengan cara langsung untuk mengamati berbagai hal terkait pengasuhan dan komunikasi anak saat ini, hambatan pengasuhan dan komunikasi yang dialami orang tua dan anak, pemahaman dan penerimaan keluarga terhadap anak, serta cara anggota keluarga berkomunikasi dengan anak.

Pada Tahap Pertama peneliti melaksanakan observasi dengan cara tidak terstruktur hingga peneliti menemukan fokus permasalahan yang terjadi. Setelah ditemukannya fokus yaitu pengasuhan dan komunikasi peneliti mulai melakukan observasi terstruktur untuk mengetahui kondisi objektif orang tua AH dalam memberikan pengasuhan dan mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak. Observasi tahap selanjutnya dilakukan pada penelitian tahap ke 4 untuk mengetahui uji keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan [pendengaran di rumah.

### **3.3.4. Teknik dokumentasi**

Dokumen biasanya terdiri dari catatan ataupun file dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini menurut Sugiyono (2011) dapat berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya yang bersifat monumental dari individu. Dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui perkembangan orang tua dan anak dengan hambatan pendengaran untuk mengembangkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi selama penelitian berlangsung. Dokumen ini yang nantinya akan mendukung data- data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya menurut Sugiyono (2011) jika disertai dengan sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerjamasyarakat dan autobiografi.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk menggali data mengenai kondisi pengasuhan dan perkembangan komunikasi AH di rumah. Peneliti kemudian akan mengkaji dokumen- dokumen yang relevan dengan program pelatihan orang tua yang dijalankan.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 136) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument akan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data.

Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif sehingga yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut dengan *human instrument*. Menurut Sugiyono (2011) dalam pelaksanaan human instrument peneliti akan menetapkan focus penelitian setelah berada dilapangan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang ditemukan di lapangan.

Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data dengan adanya pedoman observasi dan wawancara. Peneliti sebagai instrument juga harus melalui “validasi” yaitu dengan melihat

seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian di lapangan.

Untuk tahap perencanaan program yaitu pada penelitian Tahap 1 sampai 3 (analisis, desain, dan pengembangan) menggunakan instrument untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai (1) Bagaimana kondisi objektif keterampilan pengasuhan orang tua? dan (2) Bagaimana kondisi objektif keterampilan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran?.

Untuk pertanyaan penelitian kesatu peneliti akan mengungkap kondisi objektif keterampilan pengasuhan orang tua dengan indicator pengasuhan yang efektif yaitu kedekatan, keteladanan, gaya hidup sehat, dukungan terkait disabilitas, dan penguatan. Selain mengungkap indikator yang disebutkan sebelumnya peneliti juga akan mengungkap bagaimana bentuk keluarga, kualitas kehidupan keluarga, tahap penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus, dan model pengasuhan dalam keluarga. Aspek lain dibutuhkan untuk landasan dalam pembahasan sehingga terungkap faktor- faktor yang dapat mendukung keberhasilan program.

Pada pertanyaan penelitian ke dua peneliti akan mengungkap kondisi objektif keterampilan komunikasi anak dengan indicator keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu peneliti juga akan melihat bagaimana Riwayat perkembangan anak, dan kemampuan sisa pendengaran anak.

Untuk uji keterlaksanaan program yaitu pada penelitian Tahap 4 dan 5 (keterlaksanaan dan evaluasi) menggunakan instrument untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai “Seperti apa rumusan program pelatihan orang tua berbasis *e-learning* dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran?”

Untuk pertanyaan penelitian ketiga peneliti akan menggambarkan bagaimana tahap program yang peneliti buat untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan dan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran dengan membuat program bagi orang tua berbasis *e-learning*, adapun indikatornya yaitu kesesuaian tujuan, materi dan keterbacaan program. Selanjutnya program diuji coba kemudian dirumuskan kembali berdasarkan hasil revisi pada tahap uji coba. Sehingga program memenuhi kebutuhan validasi konsep dan validasi empiris

### 3.5. Analisis Data

#### 3.5.1. Pengolahan Data untuk Menyusun Program

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (t.thn) dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sementara itu menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2011, hlm. 91) bahwa aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data secara kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga menemui titik jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, display, dan conclusion drawing/ verification*.

Secara keseluruhan cara menyajikan data untuk mendeskripsikan proses penyusunan program yaitu pertama peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, wawancara, serta observasi, kedua reduksi data dilakukan dengan cara merangkum yaitu memilih hal- hal pokok untuk memfokuskan hal- hal penting dan membuang hal yang tidak dibutuhkan sehingga dapat menemukan tema dan pola, ketiga *display* data dilakukan dengan menyajikan data dalam pola, mengorganisasikan data sehingga tersusun pola hubungan sebab akibat agar data dapat mudah dipahami, dan yang keempat dilakukan verifikasi yaitu memilih hal yang penting memasukkannya ke dalam kategori dan membuang data yang tidak terpakai sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir adapun data yang diolah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik Triangulasi data yaitu dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang dilakukan pada tahap *Analyz* dan *Design* dengan mengumpulkan dan mencocokkan hasil wawancara antara ibu N, ayah, dan Nenek, selanjutnya hasil wawancara tersebut dicocokkan Kembali dengan Teknik pengumpulan data yaitu hasil observasi baik langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti dan mencocokkan dengan dokumen pendukung. Selanjutnya tahap *Develop* triangulasi data yang digunakan adalah hasil validasi konsep dengan adanya kegiatan *expert judgment* kemudian data hasil validasi tersebut dilakukan analisis triangulasi berdasarkan keputusan 2 orang ahli dan ibu N sebagai subjek primer

dalam penelitian ini.

### **3.5.2. Pengolahan data untuk uji keterlaksanaan program**

Pada tahap uji keterlaksanaan program data akan dianalisis dengan menggunakan Langkah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah sama seperti rangkaian yang dilakukan pada tahap pengolahan data untuk pembuatan program. Pada dasarnya tahapannya yaitu yaitu *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/ verification*, hanya saja untuk penyampaiannya dilakukan secara terpisah agar hasil penelitian dapat terbaca jelas.

Pengujian reliabilitas keabsahan data pada pengolahan uji keterlaksanaan program juga menggunakan Teknik triangulasi data. Adapun pada tahap penelitian yaitu *Implementation* triangulasi data dengan mewawancarai Kembali ibu N terkait keterlaksanaan program, hasil wawancara di cocokan dengan video pelaksanaan program dan wawancara dengan ayah dan nenek.